

KATA PENGANTAR

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data SIAK yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan kepentingan lain bagi pihak yang membutuhkan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2023 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan hasil kegiatan pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dan Data dari Organisasi Perangkat daerah (OPD) dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan data yang disajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 ini.

Selanjutnya tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan terhadap penduduk Kabupaten Pasaman dan permasalahannya, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki dan mempermudah akses masyarakat dalam pelayanan administrasi kependudukan serta bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta dalam pemutakhiran data kependudukan. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri yang harus menyadari akan pentingnya Administrasi Kependudukan, sehingga diharapkan masyarakat tidak menunda untuk melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting pada setiap

penduduk yang terjadi ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman, baik peristiwa Kelahiran, Kematian, Pindah dan Datang Penduduk serta Pemutakhiran Data Kependudukannya. Sehingga diharapkan nantinya data kependudukan yang ada pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat termutakhirkan sesuai dengan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting, karena komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini data kependudukan telah terbangun melalui aplikasi SIAK dan terintegrasi dengan database KTP Elektronik yang telah menjamin ketunggalan data dengan hasil rekam biometric penduduk sehingga keakurat dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan.

Sejalan dengan itu guna memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bagaimana telah diubah dengan UUD Nomor 24 Tahun 2013 bahwa data kependudukan harus digunakan untuk kepentingan perumusan kebijakan di Bidang Pemerintahan dan Pembangunan, maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan berkepentingan di Pasaman.

Lubuk Sikaping, 2024
KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN PASAMAN

AKMAL, S. Sos.MM
NIP. 19720505 199302 1001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATAPENGANTAR	1
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	9
B. Tujuan	9
C. Ruang Lingkup	10
D. Metode Pengumpulan Data	10
E. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan	11
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	16
Letak Geografis	16
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	19
A. Jumlah Dan Persebaran Penduduk	19
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	19
2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	20
3. Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	22
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	23
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin	24
2. Rasio Jenis Kelamin	30
3. Umur Median	31
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Rasio)	32
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	35
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin	35
2. Jumlah Penduduk Perkecamatan Menurut Agama	37
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan	38
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas	30
D. Keluarga	41

1. Jumlah Dan Rata-Rata Anggota Keluarga	41
2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Dan Jenis Kelamin	43
3. Karakteristik Kepala Keluarga	45
a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin	45
b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Dan Status Perkawinan	46
c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin	47
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	51
A. Perekonomian	51
1. Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan	51
2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	52
3. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja	54
BAB V MOBILITAS PENDUDUK	55
1. Migrasi Masuk	56
2. Migrasi Keluar	58
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN	60
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	60
2. Kepemilikan E-KTP	62
3. Kepemilikan Akta	63
a. Kepemilikan Akta Kelahiran	63
b. Kepemilikan Akta Kematian	66
c. Kepemilikan Surat Nikah / Akta Perkawinan	67
d. Kepemilikan Akta Perceraian	68
BAB VII PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan baik fisik maupun sosial merupakan suatu upaya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk melakukan pembangunan diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang memperhatikan kependudukan sebagai titik sentral pembangunan itu sendiri. Pembangunan yang tidak memperhatikan pembangunan kependudukan, akan merugikan karena setiap keuntungan ekonomi akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sektor, sehingga pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu diwujudkan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Data kependudukan memegang peran penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun swasta dan masyarakat. Oleh karena itu ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (kota, kecamatan, kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pemerintahan Daerah,

menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah Daerah berkewajiban melakukan pengelolaan dan penyajian data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk juga memiliki hak dan kewajiban dalam perkembangan kependudukan, Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan

dan sebagainya. Disamping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 04 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyebutkan bahwa Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan Daerah dilakukan oleh Dinas melalui pengelolaan database, pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil ke dalam database kependudukan, pengolahan data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil, penyajian data sebagai informasi data kependudukan dan pendistribusian data untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Pemerintah Kabupaten Pasaman sudah menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang didukung dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Sistem ini sudah mulai dilaksanakan sejak tahun **2007**, dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Pasaman. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Pasaman dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasaman. Berbeda dengan data yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk yang mana pendataannya hanya bisa dilakukan sekali dalam 10 tahun. Untuk mengetahui jumlah penduduk setiap tahun, Badan Pusat Statistik menggunakan data hasil Proyeksi Penduduk. Selain itu, metode pendataan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan metode sensus de jure, yang

mana pendataan didasai oleh kepemilikan KTP. Sedangkan metode pendataan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik adalah dengan metode de facto, yang mana pendataan penduduk didasarkan atas domisili penduduk, walaupun bukan berasal dari daerah yang bersangkutan.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. Tujuan

Tujuan Pembuatan Profil ini adalah menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman tahun 2022 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan. Saat ini kebutuhan informasi tentang kependudukan dirasakan semakin meningkat, untuk itu ketersediaan data kependudukan menjadi penting terutama dalam menentukan kebijakan, menyusun perencanaan dan melaksanakan evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Berkaitan hal tersebut, untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud dari pemanfaatan data kependudukan.

Sumber data yang digunakan adalah hasil registrasi penduduk yang tersimpan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan sumber data lain dari Organisasi Perangkat Daerah serta lembaga/instansi terkait lainnya.

Profil Perkembangan Kependudukan ini mencoba menyajikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Pasaman selama satu tahun diharapkan kedepan nanti, profil ini dapat disusun secara berkelanjutan dan data yang semakin valid dan akurat.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Pasaman ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2022 dengan cakupan data antara lain :

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas penduduk
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
4. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dilakukan dengan moda CAWI (Computer Assisted Web Interviewing) data yang dikumpulkan melalui FTP (File Transfer Protocol) dan PDAK (Penyajian Data Agregat Kependudukan) yang telah disediakan oleh Kemendagri, data tersebut diolah dan disajikan persemester pada profil perkembangan kependudukan.

E. Pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam profil perkembangan kependudukan.

Dalam rangka memberikan persamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/ atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengolahan administrasi kependudukan serata pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sector lain.
7. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari peberdaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

8. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat social, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
9. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
10. **Profil perkembangan penduduk** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
11. **Peristiwa kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. **Peristiwa penting** adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
13. **Kematian atau mortalitas** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
14. **Ratio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara bangak penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.

15. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (Migrasi in-ternal) atau batas politik Negara Imigrasi internasional.
16. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative.
17. **Penduduk musiaman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
18. **Mobilitas penduduk ulak-alik (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
19. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah berbeda.
20. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya.
21. **Migrasi risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/propinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.

22. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi.
23. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.
24. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
25. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan /survey atau sensus, sedang tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
26. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas.
27. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung.
28. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
29. **Angka kelahiran total (Total Fertility rate/TFR)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung.
30. **Angka kematian bayi baru lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.

31. **Angka kematian bayi lepas baru lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
32. **Angka kematian bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu priode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan priode yang sama.
33. **Angka partisipasi total** adalah proporsi penduduk yang bersekolah menurut golongan umur yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

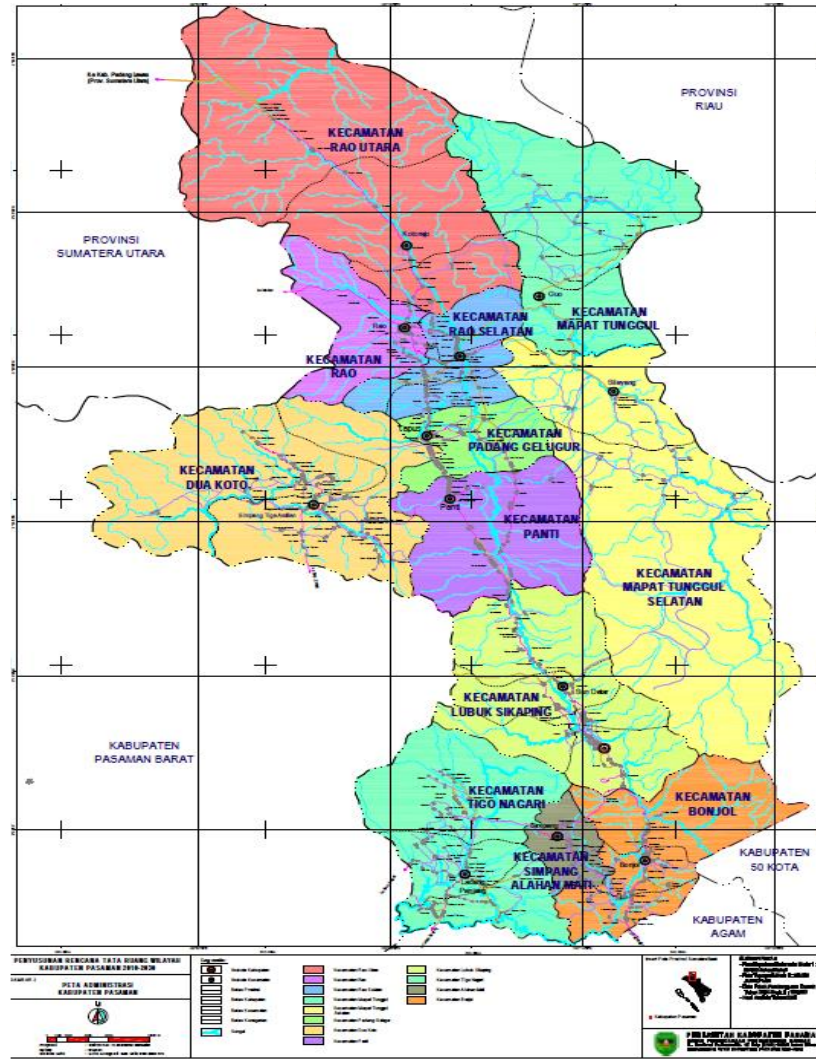
Letak Geografis

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 3.947,63,08 Km² yang terdiri dari 12 kecamatan 62 Nagari dan 225 Jorong. Secara geografis dilintasi khatulistiwa dan berada pada 0^o55' Lintang Utara sampai dengan 0006' Lintang Selatan dan 99^o45' Bujur Timur sampai dengan 100^o21' Bujur Timur. Ketinggian antara 50 meter sampai dengan 2.240 meter di atas permukaan laut.

Adapun yang menjadi batas-batas wilayah Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Padang Lawas (Provinsi Sumatera Utara).
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Agam
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten 50 Kota (Prop. Sumbar) dan Kab. Rokan Hulu (Prop. Riau).
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Barat (Provinsi Sumatera Barat) dan Kabupaten Mandailing Natal (Provinsi Sumatera Utara).

Gambar Peta Kabupaten Pasaman



Secara administrasi, Kabupaten Pasaman terbagi dalam 12 kecamatan, 62 Nagari dan 225 Jorong. Kecamatan Mapat Tunggul saat ini sudah memiliki 4 Nagari dan Kecamatan Simpang Alahan Mati memiliki 4 Nagari. Dalam hal luas wilayah, kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Mapat Tunggul dengan luas 605,29 Km² atau sebesar 15,33% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman, dengan 4 Nagari dan 11 Jorong. Sedangkan Kecamatan terkecil adalah Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan luas 69,56 Km² atau 1,76% dari luas wilayah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 4 Nagari dan 8 Jorong.

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah dan Persebaran Penduduk

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Pasaman dengan luas wilayah 3.947,63,08 km² didiami penduduk sebanyak 309.202 jiwa, terdiri dari 155.051 jiwa laki-laki dan 154.151 jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bonjol, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kecamatan Panti, Kecamatan Dua Koto, Kecamatan Tigo Nagari, Kecamatan Rao, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kecamatan Simpang Alahan Mati, Kecamatan Padang Gelugur, Kecamatan Rao Utara, dan Kecamatan Rao Selatan. Dari table 1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu 52.763 jiwa, sedangkan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 9.761 Jiwa.

Tabel 1.

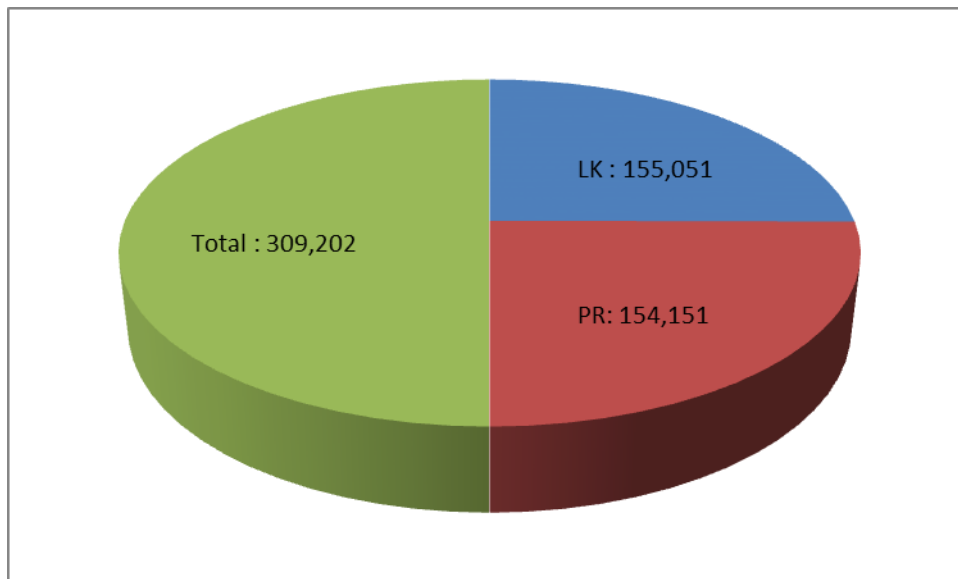
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BONJOL	13,796	13,464	27,26
2	LUBUK SIKAPING	26,28	26,483	52,763
3	PANTI	17,82	17,645	35,465
4	MAPAT TUNGGUL	5,12	4,94	10,06
5	DUO KOTO	14,637	14,616	29,253
6	TIGO NAGARI	15,943	15,606	31,549
7	RAO	13,342	13,33	26,672
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	4,957	4,804	9,761

9	SIMPANG ALAHAN MATI	6,384	6,323	12,707
10	PADANG GELUGUR	16,913	17,019	33,932
11	RAO UTARA	6,332	6,161	12,493
12	RAO SELATAN	13,527	13,76	27,287
JUMLAH		155,051	154,151	309,202

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Gambar 2.



Jika diperhatikan menurut jenis kelamin tampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman.

2. Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin

Tabel 2 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasaman. Dengan luas 3.947,63 km² Kabupaten Pasaman didiami oleh 309.202 jiwa atau

dengan kepadatan sebesar 77,01 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Pasaman didiami sebanyak 82,89 jiwa.

Tabel 2.
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan

No.	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/km ²)
1	2	3	4	5 = 3 : 4
1	BONJOL	27.260	194,32	27.454
2	LUBUK SIKAPING	52.763	346,50	53.110
3	PANTI	35.465	212,95	35.678
4	MAPAT TUNGGUL	10.060	605,29	10.665
5	DUO KOTO	29.253	360,63	29.614
6	TIGO NAGARI	31.549	352,92	31.902
7	RAO	26.672	236,18	26.908
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.761	471,72	10.233
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.707	69,56	12.777
10	PADANG GELUGUR	33.932	159,95	34.092
11	RAO UTARA	12.493	598,63	13.092
12	RAO SELATAN	27.287	338,98	27.626
	JUMLAH	309.202	3.948	313.150

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Jika dilihat persebaran disetiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Lubuk Sikaping merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 53/110 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Panti sebesar 35,678 jiwa/km², Kecamatan Padang Gelugur sebesar 34,092 jiwa/km², dan Kecamatan Tigo Nagari sebesar 31,902 jiwa/km², sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Mapat Tunggul yaitu sebesar 10,665 jiwa/km² dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebesar 10,223 jiwa/km².

3. Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun ke depan. Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3.

Laju Pertumbuhan penduduk

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk
		Tahun 2022	Tahun 2023	
1	2	3	4	$5 = LN(4 : 3) * 100$
1	BONJOL	26.816	27.260	2
2	LUBUK SIKAPING	52.132	52.763	1
3	PANTI	34.798	35.465	2
4	MAPAT TUNGGUL	9.899	10.060	2
5	DUO KOTO	28.881	29.253	1
6	TIGO NAGARI	30.753	31.549	3
7	RAO	26.146	26.672	2
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.585	9.761	2
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.647	12.707	0
10	PADANG GELUGUR	33.231	33.932	2
11	RAO UTARA	12.366	12.493	1
12	RAO SELATAN	26.739	27.287	2
JUMLAH		303.993	309.202	20

Sumber : Dinas Kesehatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023, diolah

Dari tabel diatas terlihat laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,12% per tahun.

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografis dan tingkah laku social ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting umur dan jenis kelamin distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan umur menurut usia sekolah(SD= 7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA= 16-18 tahun, dan perguruan tinggi= 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur di bawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi social ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk

tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan social dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency ratio)

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan.

Tabel 4.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
00-04	11.845	10.990	22.835
05-09	14.678	13.602	28.280
10-14	15.885	14.816	30.701
15-19	13.601	13.652	27.253
20-24	14.729	14.415	29.144
25-29	12.907	11.647	24.554
30-34	10.906	9.925	20.831
35-39	11.504	11.069	22.573
40-44	11.222	10.702	21.924
45-49	9.291	9.202	18.493
50-54	7.735	7.964	15.699
55-59	6.367	7.289	13.656
60-64	5.489	6.516	12.005
65-69	4.144	5.180	9.324
70-74	2.460	3.139	5.599
>75	2.288	4.043	6.331
JUMLAH	155.051	154.151	309.202

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Tabel. 4. menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun sebanyak 206.132 jiwa (63 %). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (diatas 50%) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 81.816 jiwa (26 %) merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan sebanyak 21.849 jiwa (6%) merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Penduduk Kabupaten Pasaman berusia kurang dari 15 tahun cukup besar 81.816 jiwa (26 %). Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain pemerintah Kabupaten Pasaman harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 6% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Pasamandalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolute atau persentase. Sumbu vertical menunjukkan umur, baik menurut umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dari umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan.

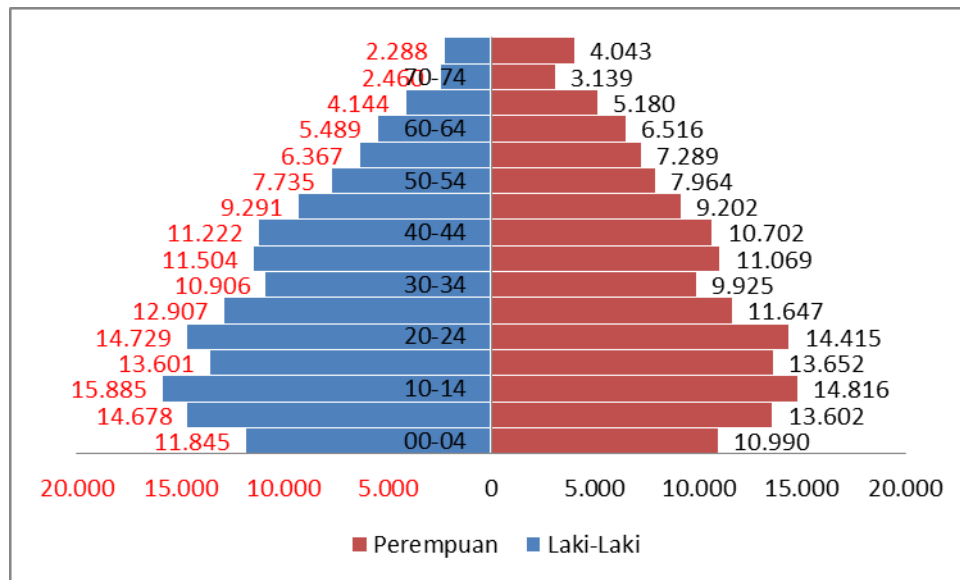
Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan berguna untuk evaluasi data penduduk yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan

dari priode-priode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk kabupaten pasaman tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Piramida Penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2023

Gambar 2.



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Kabupaten Pasaman menunjukkan struktur penduduk konstriktif (*constrictive*), dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok 25-34 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga penduduk kelompok umur ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980 an yang mulai memasuki usia tersebut ditambah dengan migran yang masuk ke Kabupaten Pasaman. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 4,94%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk

perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Table 5.

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	RJK
	PRIA	WANITA		
1	2	3	4	5
00-04	11.845	10.990	22.835	107,78
05-09	14.678	13.602	28.280	107,91
10-14	15.885	14.816	30.701	107,22
15-19	13.601	13.652	27.253	99,63
20-24	14.729	14.415	29.144	102,18
25-29	12.907	11.647	24.554	110,82
30-34	10.906	9.925	20.831	109,88
35-39	11.504	11.069	22.573	103,93
40-44	11.222	10.702	21.924	104,86
45-49	9.291	9.202	18.493	100,97
50-54	7.735	7.964	15.699	97,12
55-59	6.367	7.289	13.656	87,35
60-64	5.489	6.516	12.005	84,24
65-69	4.144	5.180	9.324	80
70-74	2.460	3.139	5.599	78,37
>75	2.288	4.043	6.331	56,59
JUMLAH	155.051	154.151	309.202	100,58

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Dari tabel 5. tampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Pasaman adalah 100,58 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk

perempuan terdapat 100,58 orang penduduk laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 107,78 yang artinya terdapat 107,78 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Table 6.

Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		TOTAL	RJK
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
BONJOL	13.796	13.464	27.260	102,47
LUBUK SIKAPING	26.280	26.483	52.763	99,23
PANTI	17.820	17.645	35.465	100,99
MAPAT TUNGGUL	5.120	4.940	10.060	103,64
DUO KOTO	14.637	14.616	29.253	100,14
TIGO NAGARI	15.943	15.606	31.549	102,16
RAO	13.342	13.330	26.672	100,09
MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.957	4.804	9.761	103,18
SIMPANG ALAHAN MATI	6.384	6.323	12.707	100,96
PADANG GELUGUR	16.913	17.019	33.932	99,38
RAO UTARA	6.332	6.161	12.493	102,78
RAO SELATAN	13.527	13.760	27.287	98,31
JUMLAH	155.051	154.151	309.202	100,58

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, dari Table. 6. terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) hampir disetiap kecamatan di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada perempuan. Jika diamati masing-masing wilayah Kecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Mapat Tunggul memiliki Rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 103,64

diikuti Kecamatan Mapat Tunggul selatan yaitu 103,18 dan Kecamatan Rao Utara 102,78 sedangkan Rasio jenis kelamin terendah 98,31 terdapat di Kecamatan Rao Selatan.

3. Umur Median

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*. Dimana umur median penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2023 adalah 29 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Pasaman pada tahun 2022 berusia di bawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kabupaten Pasaman dikategorikan sebagai penduduk muda (*young population*)

Tabel 7.

Umur Median Menurut Kecamatan

KECAMATAN	MEDIAN LAKI-LAKI	MEDIAN PEREMPUAN	MEDIAN JUMLAH
BONJOL	28,7	30,43	29,46
LUBUK SIKAPING	29,56	31,4	30,44
PANTI	27,41	28,82	28,07
MAPAT TUNGGUL	28,09	28,93	28,48
DUO KOTO	27,99	29,53	28,7
TIGO NAGARI	25,01	25,8	25,4
RAO	26,81	28,75	27,71
MAPAT TUNGGUL SELATAN	26,74	27,06	26,9
SIMPANG ALAHAN MATI	29,03	30,75	29,79
PADANG GELUGUR	26,62	28,58	27,55
RAO UTARA	27,48	29,57	28,41
RAO SELATAN	27,63	29,01	28,3
JUMLAH	28,7	30,43	29,46

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 8.
Dependency Ratio Menurut Kecamatan

KECAMATAN	USIA MUDA	USIA PRODUKTIF	USIA TUA	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
BONJOL	6938	18091	2231	38,35	12,33	50,68
LUBUK SIKAPING	13219	35204	4340	37,55	12,33	49,88
PANTI	9354	23806	2305	39,29	9,68	48,98
MAPAT TUNGGUL	2518	7040	502	35,77	7,13	42,9
DUO KOTO	7641	19481	2131	39,22	10,94	50,16
TIGO NAGARI	9519	20373	1657	46,72	8,13	54,86
RAO	7263	17793	1616	40,82	9,08	49,9
MAPAT TUNGGUL SELATAN	2652	6642	467	39,93	7,03	46,96
SIMPANG ALAHAN MATI	3285	8298	1124	39,59	13,55	53,13
PADANG GELUGUR	9043	22597	2292	40,02	10,14	50,16
RAO UTARA	3122	8505	866	36,71	10,18	46,89
RAO SELATAN	7262	18302	1723	39,68	9,41	49,09
JUMLAH	81816	206132	21254	39,69	10,31	50

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Apabila dilihat perkecamatan seperti pada Tabel.8. maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Tigo Nagari sebesar 54,86 yang diikuti Kecamatan Simpang Alahan Mati sebesar 53,13, dan rasio ketergantungan total terendah di Kecamatan Mapat Tunggul sebesar 42,9.

Tabel 9.

Dependency Rasio Menurut Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PENDUDUK	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	(%)
		n(JIWA)	(%)	n(JIWA)	(%)		
1	00-14 Tahun (Usia Muda/Non Produktif)	42,408	27.35	39,408	25.56	81,816	26.46
2	15-64 Tahun (Usia Produktif)	103,751	66.91	102,381	66.42	206,132	66.67
3	>=65 Tahun (Usia Tua/Non Produktif)	8,892	5.73	12,362	8.02	21,254	6.87
KABUPATEN PASAMAN		224,066	155,05	100	154,15	100	309,2

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Dari Tabel.9. nampak bahwa 66% penduduk Kabupaten Pasaman merupakan penduduk Usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 26% dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 6%.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Rasio ketergantungan total Kabupaten Pasaman jika dirinci menurut jenis kelamin, nampak bahwa angka beban tanggungan laki-laki lebih kecil daripada perempuan, tetapi pada usia lanjut angka beban tanggungan perempuan menjadi lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan yang berusia lanjut terus bertambah dan jumlahnya melebihi laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

Tabel 10.

Dependency Rasio Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	RASIO KETERGANTUNGAN		
	RK Muda	RK Tua	TOTAL
Laki-Laki	45	12	57
Perempuan	41	10	51
L+P	86	22	108

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Memperhatikan komposisi penduduk menurut kelompok usia muda, usia produktif dan usia tua yang demikian, diketahui rasio ketergantungan Kabupaten Pasaman tahun 2023 sebesar 44,49 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) di Kabupaten Pasaman mempunyai tanggungan sekitar 44-45 penduduk usia non produktif, 71 diantaranya berasal dari kelompok usia muda dan 14 lainnya berasal dari kelompok usia lanjut.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Kabupaten Pasaman terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan serta meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 11.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
TIDAK/BELUM SEKOLAH	38.567	35.896	74.463
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	35.399	32.832	68.231
TAMAT SD/SEDERAJAT	29.625	30.230	59.855
SLTP/SEDERAJAT	20.195	19.975	40.170
SLTA/SEDERAJAT	24.749	23.529	48.278
DIPLOMA I/II	438	970	1.408
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	921	2.130	3.051
DIPLOMA IV/STRATA I	4.888	8.381	13.269

STRATA II	258	204	462
STRATA III	11	4	15
JUMLAH	155.051	154.151	309.202

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Data Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kabupaten Pasaman adalah tamat SD/Sederajat . Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Demikian juga dengan persentase penduduk yang tamat SLTP untuk perempuan lebih kecil dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki.Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi penduduk yang tamat SD untuk penduduk perempuan juga lebih tinggi daripada penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin sedikit perempuan yang berhasil menamatkan pendidikannya. Hal ini sama dengan gambaran pendidikan nasional, dimana angka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki, terutama pada kelompok penduduk miskin.

Pemerintah Kabupaten Pasaman perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi, peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki ketrampilan khusus.

2. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Penduduk Kabupaten Pasaman pada umumnya memeluk agama Islam (307.813), disusul kemudian pemeluk agama Kristen (1.208) dan Katholik (181). Sedangkan Hindu, Budha dan Khonghucu serta aliran kepercayaan tidak ada.

Tabel 12.

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
ISLAM	154.355	153.458	307.813
KRISTEN	602	606	1.208
KATHOLIK	94	87	181
HINDU	-	-	-
BUDHA	-	-	-
KONGHUCU	-	-	-
KEPERCAYAAN	-	-	-
JUMLAH	155.051	154.151	309.202

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Jika dikaitkan dengan wilayah kecamatan, maka agama islam mendominasi semua wilayah kecamatan di Kabupaten Pasaman. Agama kedua terbesar setelah Islam adalah agama Kristen. Kecamatan Panti merupakan wilayah dengan agama Kristen dan Katholik terbesar.

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel.13. menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kabupaten Pasaman. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pasaman didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 53%. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus belum kawin pada kelompok umur 00-24 tahun cukup tinggi, sedangkan yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 25-54 tahun. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Tabel 13.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan.

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
	PRIA	WANITA	
1	2	3	4
BELUM KAWIN	84.183	69.647	153.830
KAWIN	67.452	68.102	135.554
CERAI HIDUP	1.305	2.980	4.285
CERAI MATI	2.111	13.422	15.533
JUMLAH	155.051	154.151	309.202

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Menarik untuk diperhatikan pada status cerai hidup, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah bagi penyandang cacat. Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan public kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang cacat terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah bagi penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 14.

Jumlah Penduduk Disabilitas Menurut Jenis Kelamin

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Disabilitas Fisik	55	12,36	49	15,96	104	13,83
2	Disabilitas Netra/Buta	47	10,56	27	8,79	74	9,84
3	Disabilitas Rungu/Wicara	64	14,38	76	24,76	140	18,62
4	Disabilitas Mental/Jiwa	243	54,61	125	40,72	368	48,94
5	Disabilitas Fisik dan Mental	23	5,17	24	7,82	47	6,25
6	Disabilitas Lainnya	13	2,92	6	1,95	19	2,53
	JUMLAH	445	100,00	307	100,00	752	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Pada Tabel. 14. terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Pasaman tidak terlalu besar yaitu 752 jiwa(0,20%), jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pasaman yaitu 309.202 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, maka penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jenis disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 238 orang, diikuti disabilitas rungu/wicara yaitu 62 orang. Penyandang disabilitas perempuan yang terbesar adalah mental/jiwa sebesar 126 orang, dan penyandang disabilitas rungu/wicara sebanyak 72 orang.

D. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah dan Rata-rata Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana system pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tabel 15.

Jumlah Dan Rata – Rata Anggota Keluarga

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA KK
		n(JIWA)	n(JIWA)	n(JIWA)
1	BONJOL	27,26	8,357	3.26
2	LUBUK SIKAPING	52,763	16,393	3.22
3	PANTI	35,465	10,703	3.31
4	MAPAT TUNGGUL	10,06	3,096	3.25
5	DUO KOTO	29,253	9,06	3.23
6	TIGO NAGARI	31,549	8,859	3.56
7	RAO	26,672	7,724	3.45
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9,761	2,814	3.47

9	SIMPANG ALAHAN MATI	12,707	3,947	3.22
10	PADANG GELUGUR	33,932	10,088	3.36
11	RAO UTARA	12,493	3,588	3.48
12	RAO SELATAN	27,287	8,01	3.41
KABUPATEN PASAMAN		309,202	92,639	3.34

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Jumlah keluarga di Kabupaten Pasaman sebanyak 92,639 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Kecamatan Lubuk Sikaping memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 16.393 keluarga kemudian disusul oleh kecamatan Panti sebanyak 10.703 keluarga Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu 2,814 keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pasaman dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan,seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak. Dari Tabel. 17. tampak bahwa pada umumnya kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu sebanyak 155.051 jiwa (50,2%), sedangkan kepala keluarga perempuan adalah sebanyak

154.151 jiwa (49,8%). Kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,61%. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kabupaten Pasaman jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

Tabel 16.

Jumlah Penduduk Menurut Status hubungan dan Jenis Kelamin

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	72,622	46.84	20,016	12.98	92,638	29.96
2	Suami	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	Istri	0	0.00	64,648	41.94	64,648	20.91
4	Anak	80,763	52.09	67,696	43.92	148,46	48.01
5	Menantu	0	0.00	2	0.00	2	0.00
6	Cucu	596	0.38	486	0.32	1,082	0.35
7	Orang Tua	28	0.02	256	0.17	284	0.09
8	Mertua	42	0.03	367	0.24	409	0.13
9	Famili Lain	965	0.62	633	0.41	1,598	0.52

10	Pembantu	1	0.00	1	0.00	2	0.00
11	Lainnya	33	0.02	47	0.03	80	0.03
TOTAL		155,05	100.00	154,15	100.00	309,2	100.00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

a. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan jenis kelamin

Tabel.17. Menyajikan Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kabupaten Pasaman tahun 2023 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.

Tabel 17.

Jumlah Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	BONJOL	6.435	8,86	1.922	9,60	8.357	9,02
2	LUBUK SIKAPING	13.000	17,90	3.393	16,95	16.393	17,70
3	PANTI	8.464	11,65	2.239	11,19	10.703	11,55
4	MAPAT TUNGGUL	2.479	3,41	617	3,08	3.096	3,34
5	DUO KOTO	6.776	9,33	2.284	11,41	9.060	9,78
6	TIGO NAGARI	7.195	9,91	1.664	8,31	8.859	9,56
7	RAO	5.970	8,22	1.754	8,76	7.724	8,34
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2.320	3,19	494	2,47	2.814	3,04
9	SIMPANG ALAHAN MATI	3.029	4,17	918	4,59	3.947	4,26

10	PADANG GELUGUR	7.709	10,62	2.379	11,89	10.088	10,89
11	RAO UTARA	2.808	3,87	780	3,90	3.588	3,87
12	RAO SELATAN	6.438	8,86	1.572	7,85	8.010	8,65
Total		72.623	100,00	20.016	100,00	92.639	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Pasaman adalah laki-laki yaitu 72.623 kepala keluarga, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 20.016 atau dengan perbandingannya sekitar 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada Kecamatan-kecamatan dalam Kabupaten Pasaman perbandingan kepala keluarga laki-laki dan keluarga perempuan rata-rata 5:1.

Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur.

b. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

Tabel 18.

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

UMUR	KK BELUM KAWIN	KK KAWIN	KK CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL
	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
15-19	77	16	1	1	95
20-24	388	1049	41	10	1488

25-29	517	4991	109	46	5663
30-34	381	7933	298	101	8713
35-39	311	10057	476	228	11072
40-44	275	10469	578	478	11800
45-49	251	8891	542	757	10441
50-54	223	7420	510	1256	9409
55-59	172	6157	503	1799	8631
60-64	121	5320	403	2369	8213
65-69	76	4049	291	2670	7086
70-74	43	2357	155	2015	4570
> 75	64	2064	149	3102	5379
JUMLAH	2899	70773	4056	14832	92560

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (70773). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 2899. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar juga berada pada kelompok umur 20-39 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 30-59 tahun, serta kepala keluarga berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang

dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

Tabel 19.

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki (jiwa)		Perempuan (jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	5.262	7,25	2.302	11,50	7.564	8,17
2	Belum Tamat SD/Sederajat	14.316	19,71	5.198	25,97	19.514	21,06
3	Tamat SD/Sederajat	18.423	25,37	6.954	34,74	25.377	27,39
4	SLTP/Sederajat	12.349	17,00	2.342	11,70	14.691	15,86
5	SLTA/Sederajat	16.764	23,08	2.309	11,54	19.073	20,59
6	Diploma I/II	409	0,56	158	0,79	567	0,61
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	758	1,04	174	0,87	932	1,01
8	Diploma IV/Strata I	4.092	5,63	557	2,78	4.649	5,02
9	Strata II	241	0,33	21	0,10	262	0,28
10	Strata III	9	0,01	1	0,00	10	0,01
	TOTAL	72.623	100,00	20.016	100,00	92.639	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencaatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Dari Tabel. 19. di atas, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 27,39%, disusul dengan belum Tamat SD/Sederajat sebesar 21,06%, dan SLTA/Sederajat sebesar 20,59%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,62% dan S1/S2/S3 sebesar 5,31%, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 30,01%. Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SMP ke bawah.Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Pasaman. Proses

globalisasi yang sebentar lagi berlangsung, bonus demografi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman agar mempunyai daya saing global.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Proporsi kepala keluarga laki-laki (84,48%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (15,52%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Tabel 20.

Jumlah Kepala Keluarga yang bekerja menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	70.819	97,52	10.961	54,76	81.780	88,28
2	Belum/Tidak Bekerja	488	0,67	588	2,94	1.076	1,16
3	Pelajar/mahasiswa	455	0,63	295	1,47	750	0,81
4	Pensiunan	838	1,15	277	1,38	1.115	1,20
5	Mengurus Rumah Tangga	23	0,03	7.895	39,44	7.918	8,55

Total	72.623	100,00	20.016	100,00	92.639	100,00
-------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, 88,28% kepala keluarga di Kabupaten Pasaman bekerja. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja sebagai petani/pekebun lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan, demikian juga halnya dengan pekerjaan wiraswasta, proporsi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi daripada kepala keluarga perempuan.

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah social dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan per kapita.

A. Perekonomian

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia 15 tahun keatas (Tenaga Kerja/ *manpower*) dan tidak termasuk didalamnya penduduk yang sedang sekolah, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Angkatan Kerja dibagi 2 (dua) yaitu bekerja (*employed*) dan mencari pekerjaan/menganggur (*unemployed*).

Tabel 21.

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja

KECAMATAN	USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	PERSEN TK
PASAMAN	206132	309202	66,67
BONJOL	18091	27260	66,36
LUBUK SIKAPING	35204	52763	66,72
PANTI	23806	35465	67,13

MAPAT TUNGGUL	7040	10060	69,98
DUO KOTO	19481	29253	66,59
TIGO NAGARI	20373	31549	64,58
RAO	17793	26672	66,71
MAPAT TUNGGUL SELATAN	6642	9761	68,05
SIMPANG ALAHAN MATI	8298	12707	65,3
PADANG GELUGUR	22597	33932	66,59
RAO UTARA	8505	12493	68,08
RAO SELATAN	18302	27287	67,07
JUMLAH	206132	309202	66,67

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Tabel. 21. menunjukkan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 206.132 jiwa. Hal ini perlu perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Pasaman untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan dengan baik seperti misalnya memberikan bekal keterampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pasaman pada tahun 2023 dapat dilihat pada table 25 berikut.

Tabel 22.

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK_UMUR	TIDAK BEKERJA	BEKERJA	AK	BAK	APAK
15-19	5384	67	5451	27186	20
20-24	2689	2364	5053	26779	17,34
25-29	2359	9238	11597	15315	47,23
30-34	995	13543	14538	7288	69,79
35-39	367	16453	16820	6120	74,51
40-44	180	16244	16424	5680	74,91
45-49	103	13612	13715	4881	74,16
50-54	88	11710	11798	3985	75,15
55-59	76	10303	10379	3274	76
60-64	74	8656	8730	2953	72,72
JUMLAH	12315	102190	114505	103461	601,8

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Dari Tabel. 22. nampak bahwa jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 16.820 orang, diikuti kelompok umur 40-44 tahun sebesar 16,424 orang dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 67 orang. Tabel. 22. Tersebut juga menunjukkan bahwa 64,70% persen dari angkatan kerja di Kabupaten Pasaman telah berpartisipasi dalam pasar kerja.

Perlu diperhatikan adalah sebanyak 67 orang angkatan kerja berusia muda yaitu 15-19 tahun yang telah bekerja. Kelompok ini seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Mereka terpaksa berhenti sekolah dan masuk ke pasar kerja, Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka.

3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Tabel 23. di bawah menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dalam sistem Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) jenis pekerjaan yang ditampilkan dirinci menjadi bekerja, belum/tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, pensiunan dan mengurus rumah tangga.

Tabel 23.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	70.819	97,52	10.961	54,76	81.780	88,28
2	Belum/Tidak Bekerja	488	0,67	588	2,94	1.076	1,16
3	Pelajar/mahasiswa	455	0,63	295	1,47	750	0,81
4	Pensiunan	838	1,15	277	1,38	1.115	1,20
5	Mengurus Rumah Tangga	23	0,03	7.895	39,44	7.918	8,55
	Total	72.623	100,00	20.016	100,00	92.639	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah. Selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi seperti terorisme, konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengarahannya perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

A. MIGRASI MASUK

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai

Untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Selain daya dorong dan daya tarik terdapat pula faktor antara yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah ke tempat lain, misalnya kebijakan pemerintah, kondisi sosial politik dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk dari luar daerah Pasaman selama tahun 2023 sebanyak 35,96 jiwa, dengan Angka Migrasi masuk sebesar 11,73. (Angka Migrasi Masuk Adalah Angka yang menunjukkan banyaknya Migran yang masuk per 1.000 penduduk disuatu wilayah dalam Satu Tahun).

Table 24. menunjukkan bahwa Migran Masuk dari luar Kabupaten Pasaman tersebar di dua belas Kecamatan. Kecamatan yang terbanyak menerima Migran dari luar Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Lubuk Sikaping yaitu sebanyak 618 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Padang Gelugur sebanyak 491 jiwa, dan

Kecamatan Bonjol sebanyak 420 jiwa. Sementara kecamatan yang paling sedikit menerima Migran adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebanyak 28 jiwa.

Tabel 24.

Tabel Migrasi Masuk ke Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023)/2	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	BONJOL	27,038	420	15.53
2	LUBUK SIKAPING	52,447	618	11.78
3	PANTI	35,132	405	11.53
4	MAPAT TUNGGUL	9,98	54	5.41
5	DUO KOTO	29,067	391	13.45
6	TIGO NAGARI	31,151	333	10.69
7	RAO	26,409	300	11.36
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9,673	28	2.89
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12,677	117	9.23
10	PADANG GELUGUR	33,582	491	14.62
11	RAO UTARA	12,43	136	10.94
12	RAO SELATAN	27,012	303	11.22
JUMLAH		306,598	3,596	11.73

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

B. Migrasi Keluar

Jumlah penduduk dari Kabupaten Pasaman yang pindah keluar Tahun 2023 sebanyak 5.186 Jiwa dengan angka Migrasi keluar Kabupaten Pasaman sebesar 16,91. (Angka Migrasi Keluar Adalah Angka yang menunjukkan banyaknya Migran yang keluar per 1.000 penduduk disuatu wilayah dalam Satu Tahun).

Tabel. 25. Menunjukkan Migran keluar Kabupaten Pasaman tersebar di Dua Belas Kecamatan. Kecamatan dengan jumlah Migran keluar terbanyak di Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Lubuk Sikaping dengan Angka sebanyak 880 jiwa, di ikuti dengan Kecamatan Padang Gelugur 691 jiwa dan Kecamatan Padang Gelugur sebanyak 582 jiwa. Sementara Kecamatan dengan jumlah Migran keluar paling sedikit adalah Kecamatan Mapat Tunggul Selatan sebanyak 64 jiwa.

Tabel 25.

Tabel Migrasi Keluar Kabupaten Pasaman

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Des 2022 + Des 2023)/2	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	BONJOL	27,038	548	20.27
2	LUBUK SIKAPING	52,447	880	16.78
3	PANTI	35,132	582	16.57
4	MAPAT TUNGGUL	9,98	123	12.32
5	DUO KOTO	29,067	490	16.86
6	TIGO NAGARI	31,151	398	12.78

7	RAO	26,409	508	19.24
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9,673	64	6.62
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12,677	215	16.96
10	PADANG GELUGUR	33,582	691	20.58
11	RAO UTARA	12,43	258	20.76
12	RAO SELATAN	27,012	429	15.88
	JUMLAH	306,598	5,186	16.91

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain sebagainya. Tabel. 26. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga di Kabupaten Pasaman. Dari 92.639 Kepala Keluarga ternyata sebanyak 92.139 Kepala Keluarga telah memiliki Kartu Keluarga dan berdasarkan kepemilikan terdapat sebanyak 500 Kepala Keluarga belum dicetak Kartu Keluarganya.

Tabel 26.

Jumlah KK yang telah mempunyai Kartu Keluarga (persentase kepemilikan KK)

No.	Kecamatan	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	Kepemilikan KK	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	8.357	8.335	100
2	LUBUK SIKAPING	16.393	16.363	100
3	PANTI	10.703	10.514	98
4	MAPAT TUNGGUL	3.096	3.089	100
5	DUO KOTO	9.060	9.038	100
6	TIGO NAGARI	8.859	8.847	100
7	RAO	7.724	7.553	98
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	2.814	2.812	100
9	SIMPANG ALAHAN MATI	3.947	3.940	100
10	PADANG GELUGUR	10.088	10.070	100
11	RAO UTARA	3.588	3.579	100
12	RAO SELATAN	8.010	7.999	100
	JUMLAH	92639	92139	99

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 27. menyajikan jumlah Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el).

Tabel 27.

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
	Penduduk	Wajib KTP	%	Kepemilikan KTP-el	%
BONJOL	27.260	19.807	72,7	19.109	96,5
LUBUK SIKAPING	52.763	38.589	73,1	37.303	96,7
PANTI	35.465	25.318	71,4	24.208	95,6
MAPAT TUNGGUL	10.060	7.341	73,0	7.039	95,9
DUO KOTO	29.253	21.043	71,9	20.138	95,7
TIGO NAGARI	31.549	21.286	67,5	20.305	95,4
RAO	26.672	18.831	70,6	17.960	95,4
MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.761	6.874	70,4	6.481	94,3
SIMPANG ALAHAN MATI	12.707	9.191	72,3	8.901	96,8

PADANG GELUGUR	33.932	24.182	71,3	23.064	95,4
RAO UTARA	12.493	9.107	72,9	8.658	95,1
RAO SELATAN	27.287	19.442	71,3	18.687	96,1
JUMLAH	309.202	221.011	71,5	211.853	95,9

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Tabel. 28. Menunjukkan bahwa dari 221.011 jiwa wajib KTP pada Tahun 2023, sebanyak 309.202 jiwa penduduk atau sebesar 95,9% sudah memiliki KTP-el. Persentase penduduk terbesar yang memiliki KTP berada dikecamatan Lubuk Sikaping yaitu sebesar 96,7%, disusul kecamatan Simpang Alahan Mati sebesar 96,8% dan kecamatan Bonjol sebesar 96,5%. Sedangkan persentase penduduk terkecil yang telah memiliki KTP berada dikecamatan Mapat Tunggul Selatan yaitu sebesar 94,3%.

3. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

a. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki

oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 28.

Kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Pasaman

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	$5 = \frac{4}{3} * 100$
1	BONJOL	27.260	13.493	49,50
2	LUBUK SIKAPING	52.763	25.092	47,56
3	PANTI	35.465	17.559	49,51
4	MAPAT TUNGGUL	10.060	4.437	44,11
5	DUO KOTO	29.253	13.585	46,44
6	TIGO NAGARI	31.549	18.643	59,09
7	RAO	26.672	12.516	46,93
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	9.761	5.329	54,59
9	SIMPANG ALAHAN MATI	12.707	6.828	53,73
10	PADANG GELUGUR	33.932	16.659	49,10
11	RAO UTARA	12.493	6.806	54,48
12	RAO SELATAN	27.287	13.990	51,27
JUMLAH		309.202	154.937	50,12

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Tabel. 28. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabupaten Pasaman terhadap total penduduk Kabupaten Pasaman. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa penduduk Kabupaten Pasaman yang memiliki akta kelahiran sebesar 50,12 % (154.937 jiwa), sedangkan 154.265 penduduk tidak mempunyai akta kelahiran. Kepemilikan Akta Kelahiran ini di Kabupaten Pasaman masih rendah, ini disebabkan oleh masih banyaknya akta kelahiran manual yang

dimiliki masyarakat dan belum dilaksanakan input ke Aplikasi SIAK pada menu Biodata Anak Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran (BAKAK), ini akan menjadi catatan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman dalam mencari solusi akan permasalahan ini.

Tabel 29.

**Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0 – 18 Tahun
Kabupaten Pasaman**

KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				
	Anak 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%
BONJOL	8.295	7.971	96,1	324	4,1
LUBUK SIKAPING	15.855	15.550	98,1	305	2,0
PANTI	11.376	10.677	93,9	699	6,5
MAPAT TUNGGUL	3.042	2.891	95,0	151	5,2
DUO KOTO	9.224	8.965	97,2	259	2,9
TIGO NAGARI	11.373	10.862	95,5	511	4,7
RAO	8.816	8.356	94,8	460	5,5
MAPAT TUNGGUL SELATAN	3.306	3.207	97,0	99	3,1
SIMPANG ALAHAN MATI	3.877	3.686	95,1	191	5,2
PADANG GELUGUR	11.086	10.601	95,6	485	4,6
RAO UTARA	3.862	3.692	95,6	170	4,6
RAO SELATAN	8.766	8.277	94,4	489	5,9
JUMLAH	98.878	94.735	95,8	4.143	4,4

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

b. Kepemilikan Akta Kematian

Akta Kematian merupakan bukti legal hubungan keperdataan pemilik Akta dengan ahli warisnya, dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orangtua baik Ayah maupun Ibunya, data tentang tempat dan tanggal lahir serta data tentang tempat dan tanggal kematian. Akta Kematian penting dimiliki oleh seseorang karena akan digunakan oleh ahli waris yang bersangkutan pada saat pengurusan administrasi lainnya, baik pensiun kematian, hak waris dan yang sangat penting dalam akurasi data disebabkan karena apabila Akat Kematian seseorang telah diterbitkan akan mengurangi jumlah penduduk didatabase kependudukan.

Tabel 30.

Kepemilikan Akta Kematian

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	256	256	100,00
2	LUBUK SIKAPING	587	587	100,00
3	PANTI	326	326	100,00
4	MAPAT TUNGGUL	110	110	100,00
5	DUO KOTO	375	375	100,00
6	TIGO NAGARI	201	201	100,00
7	RAO	201	201	100,00
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	21	21	100,00
9	SIMPANG ALAHAN MATI	144	144	100,00
10	PADANG GELUGUR	182	182	100,00
11	RAO UTARA	71	71	100,00
12	RAO SELATAN	191	191	100,00
JUMLAH		2.665	2.665	100,00

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

c. Kepemilikan Surat Nikah / Akta Perkawinan

Surat Nikah / Akte perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akte kawin pada umumnya hanya diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan penduduk muslim menggunakan buku nikah sebagai bukti legal perkawinan mereka. Karena perbedaan tersebut, maka jumlah dan persentase penduduk yang memiliki akte perkawinan biasanya sangat kecil. Untuk memperoleh cakupan data yang lebih luas, perlu dilakukan kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman.

Tabel 31.

Kepemilikan Surat Nikah dan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	BONJOL	11.807	8.078	68
2	LUBUK SIKAPING	23.911	17.101	72
3	PANTI	15.903	9.185	58
4	MAPAT TUNGGUL	4.643	2.187	47
5	DUO KOTO	12.412	7.895	64
6	TIGO NAGARI	13.823	7.606	55
7	RAO	11.251	7.122	63
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	4.468	2.027	45
9	SIMPANG ALAHAN MATI	5.510	3.837	70
10	PADANG GELUGUR	14.458	8.339	58
11	RAO UTARA	5.199	2.714	52
12	RAO SELATAN	12.169	7.441	61
	JUMLAH	135.554	83.532	62

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Tabel 31. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan Surat Nikah dan akte Perkawinan, terlihat bahwa persentase penduduk berstatus kawin sebanyak 135.554 orang dan yang memiliki Akte Kawin / Surat Nikah hanya 62% atau sebanyak 83.532 orang sedangkan yang tidak memiliki Akta Kawin / Surat Nikah sebesar 48% (52.022 Jiwa). Hal ini karena sebagian penduduk terutama penduduk muslim banyak yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum Negara. Hal yang sama juga dilakukan oleh penduduk non muslim seperti pemeluk agama Kristen. Penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki Akta Kawin ini disebabkan oleh belum mencatatkan akta kawin atau buku nikah ke Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat.

d. Kepemilikan Akta Perceraian / Surat Cerai

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 33. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kabupaten Pasaman.

Tabel 32.

Kepemilikan Akte Perceraian Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	$5 = (4 : 3) * 100$
1	BONJOL	479	202	42,17
2	LUBUK SIKAPING	1.005	428	42,59
3	PANTI	448	131	29,24
4	MAPAT TUNGGUL	135	6	4,44
5	DUO KOTO	424	118	27,83
6	TIGO NAGARI	397	80	20,15
7	RAO	268	95	35,45
8	MAPAT TUNGGUL SELATAN	94	8	8,51
9	SIMPANG ALAHAN MATI	253	80	31,62
10	PADANG GELUGUR	341	126	36,95
11	RAO UTARA	154	35	22,73
12	RAO SELATAN	287	93	32,40
JUMLAH		4.285	1.402	33

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman Tahun 2023,diolah

Tabel. 32. menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Pasaman. Terlihat bahwa persentase penduduk berstatus cerai yang memiliki akta perceraian sebesar 33% (1.402 Jiwa) dari 4.285 yang berstatus cerai penduduk Kabupaten Pasaman.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Pasaman, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2023 ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) dan juga hasil registrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini akan disajikan secara berkala. Pada profil mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasaman. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung kepada kesadaran masyarakat sendiri, untuk melakukan pemutakhiran data kependudukannya baik terhadap peristiwa kependudukan maupun peristiwa penting yang dialami penduduk seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pasaman ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, sangat kami harapkan.

B. Saran

Demikianlah yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2022. Kami menyadari, profil perkembangan kependudukan ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman ini di kesempatan yang akan datang. Semoga buku profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pasaman Tahun 2023 ini berguna bagi kita semua, khususnya bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.

